

Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan dengan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tati Herlina^{1✉}, Syarwani Ahmad², Achmad Wahidy³

(1) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Prabumulih

(2,3) Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author
[tatiherlinaprabu@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Kepala Sekolah dalam membina hubungan dengan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini Kepala Sekolah dan 15 orang guru yang mewakili masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) ditinjau dari keterampilan teknis Kepala Sekolah mampu mengelola sekolah dan menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi dan tujuan pencapaian yang telah direncanakan; 2) ditinjau dari keterampilan hubungan manusia Kepala Sekolah mampu memberikan pandangan strategi bagi guru dalam melaksanakan tugas, dan 3) ditinjau dari keterampilan konseptual Kepala Sekolah mampu dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Kata Kunci: *Kemampuan Kepala Sekolah; Hubungan; Mutu Pendidikan*

Abstract

This study aims to analyze the ability of the principal in building relationships with teachers to improve the quality of education at SMP Negeri 1 Prabumulih. The research method used is qualitative research methods. The source of data in this study was the principal and 15 teachers representing each class. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data that has been collected is analyzed using the stages of data reduction, data presentation and conclusion and data verification. Based on the research results, it can be concluded that: 1) in terms of technical skills the principal is able to manage the school and determine the direction of the school as an educational institution by formulating the vision, mission and achievement goals that have been planned; 2) in terms of human relations skills, the Principal is able to provide strategic views for teachers in carrying out tasks, and 3) in terms of conceptual skills the Principal is able to and participate in activities at school.

Keyword: *Principal Capability; Relationships; Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan indikator paling penting dalam perkembangan suatu bangsa (Asvio dkk, 2019). Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat agar melakukan apa yang diharapkan oleh praktisi pendidikan (Murkatik dkk, 2020). Pendidikan memiliki peran dan fungsi strategis untuk menghasilkan kreativitas anak (Lian dkk, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait di dalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia semaksimal mungkin sehingga berkualitas. Upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan (Kristiawan dkk, 2017).

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari

kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurut Riyanto (2010) strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Dalam konteks lembaga pendidikan, menurut Muwahid (2013) peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi (Yuliani dan Kristiawan, 2016). Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien (Aprilana dkk, 2017). Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018). Kepemimpinan sekolah berarti mempengaruhi semua personel yang mendukung pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan Basri (2014) sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat dan tidak bersikap otoriter. Sebagaimana karakteristik sekolah yang bermutu yakni fokus pada pelanggan serta menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka dan demokratis. Gambaran sederhana tentang keberadaan kepemimpinan pendidikan di atas menunjukkan bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang baik mutlak diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan adalah kepala sekolah yang dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik demi terwujudnya pendidikan yang bermutu, walau dalam prakteknya masih ditemukan berbagai catatan negatif tentang kepemimpinan kepala sekolah yang kurang menggambarkan kondisi ideal sebagai pemimpin pendidikan.

Kepemimpinan mencakup tiga arti yakni usaha, kemampuan menjalankan usaha, dan wibawa yang menjadikan seseorang dianggap mampu untuk memimpin. Pemimpin lembaga harus mampu berperan aktif dan mampu menempatkan diri secara strategis dalam mengarahkan lembaganya. Kesuksesan dan keefektifan seorang kepala sekolah dalam memimpin dapat diupayakan dengan saling menghargai, bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku bawahan (Kristiawan dan Asvio, 2018; Tobari dkk, 2018; Rahmadoni, 2018).

Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah adalah pemimpin sekolah yaitu Kepala Sekolah. Di tangan pemimpin inilah sekolah menjadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinannya secara efektif agar bisa mempengaruhi bawahannya (Soetopo, 2018). Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kepala sekolah akan berkaitan dengan hasil dan efektivitas kepala sekolah dalam memimpin dan melaksanakan proses pendidikan di sekolah (Astuti dkk, 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin lingkungan suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan sekolah karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Dengan demikian gaya kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah untuk pembinaan kinerja tenaga pendidikan di sekolah demi mencapai tujuan dan mewujudkan visi menjadi aksi (Rohiat, 2013).

Menurut Mulyasa (2013) kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yuliati (2018) menjelaskan kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan sebab pemimpin merupakan motor penggerak untuk mengimplementasikan tujuan dari organisasi. Di dalam tugas menggerakkan meliputi kegiatan-kegiatan: memberi petunjuk, membimbing, mendidik, membina, mengarahkan, dan sebagainya. Dengan demikian, kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan menjadi ciri dari seorang pemimpin. Apabila tidak mampu mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya, ia tidak dapat diharapkan berhasil dalam mengemban tugas-tugas kepemimpinannya. Menurut Soetopo (2014) kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Kepemimpinan selalu melibatkan upaya seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi perilaku seseorang pengikut atau para pengikut dalam suatu situasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan (Arifin, 2010). Lebih lanjut Ahmad (2013) mengemukakan bahwa di bawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah yang profesional, dapat mengembangkan peserta didik dan para guru sesuai dengan potensinya, sehingga akan meningkatnya pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Sebagai seorang pemimpin, harus mampu memberikan bimbingan menuntun, mengarahkan, dan mendorong timbulnya kemauan yang penuh semangat, percaya diri kepada para guru, staf, dan peserta didik dalam melaksanakan tugas serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Guru yang memiliki kompetensi di bidangnya akan berdampak lebih positif bagi perkembangan siswa dalam memahami materi pelajaran (Budiyono dkk, 2020). Guru yang profesional dipercaya mampu membuat siswa berpikir, berperilaku dan bertindak kreatif (Ruslan dkk, 2020). Sumber daya manusia harus berdaya teknologi informasi untuk menjadi guru profesional (Rahmadoni, 2018). Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Fitria dkk, 2019).

Pendidikan nasional dari tahun 2002 ditandai dengan berbagai perubahan yang datang, serempak, dan dengan frekuensi yang sangat tinggi. Belum tuntas sosialisasi perubahan yang satu, datang perubahan yang lain. Beberapa inovasi yang mendominasi dunia pendidikan selama beberapa tahun terakhir, yaitu: manajemen berbasis sekolah, peningkatan mutu berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, pengajaran/pelatihan berbasis kompetensi, pendidikan berbasis luas, pendidikan berbasis masyarakat, evaluasi berbasis kelas, evaluasi berbasis siswa dikenal juga dengan evaluasi portofolio, manajemen pendidikan berbasis lokal, pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat, belajar berbasis internet, kurikulum 2013 dan pembentukan dewan sekolah dan dewan pendidikan kabupaten/kota dan masih banyak lainnya. Fenomena yang menarik adalah perubahan itu umumnya memiliki sifat yang sama. Bila diamati lebih jauh, perubahan yang berbasis itu umumnya dari atas ke bawah; dari pusat ke daerah; dari pengelolaan di tingkat atas menuju sekolah; dari pemerintah ke masyarakat; dari sesuatu yang sifatnya nasional menuju yang lokal (Rosyada, 2013).

Pendidikan merupakan aspek untuk membangun bangsa dalam mewujudkan warga negara yang handal profesional dan berdaya saing tinggi. Pendidikan juga merupakan cara yang efektif sebagai proses nation and character building, menentukan perjalanan dan regenerasi suatu bangsa. Pendidikan selalu menjadi topik yang hangat bagi negara-negara di penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Pendidikan diperoleh di sekolah (Kurniadin, 2013).

Sekolah sebagai sebuah organisasi sosial dirancang untuk dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan bagi masyarakat. Upaya meningkatkan mutu sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar proses belajar di sekolah berjalan dengan lancar. Pengelolaan sekolah yang dimaksud berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, tenaga administrasi dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik atau berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru yang kurang optimal di sekolah tidak sepenuhnya disebabkan oleh kemampuan guru itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor eksternal maupun internal (Maryati dkk, 2020). Upaya meningkatkan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Triana, 2015).

Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil yang dicapai oleh sekolah. Sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut berhasil memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Delapan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, pertama standar kompetensi lulusan, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ketiga, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Keempat, standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kelima, standar sarana dan prasarana, adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Keenam, standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan di kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Ketujuh, standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Kedelapan, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian standar akan menentukan ketercapaian mutu sekolah. Pemerintah dan warga sekolah hendaknya mendorong dan mengarahkan sekolah-sekolah yang masih berada di bawah Standar Nasional Pendidikan dan bagi sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional

Pendidikan didorong memacu mutunya lebih tinggi lagi hingga dapat mencapai standar internasional (Kurniadin, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik dan metode etnographi (Moleong, 2011). Lebih lanjut ditegaskan oleh Satori (2016) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah dan beberapa guru dalam kaitannya dengan membina hubungan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Mengingat banyaknya jumlah guru yang ada di SMP Negeri 1 Prabumulih, yaitu berjumlah 67 orang guru yang terdiri dari 52 orang guru PNS dan 15 guru honor, sedangkan untuk saat ini masih dalam masa pandemi covid 19, maka peneliti hanya mengambil 15 orang guru yang mewakili masing-masing kelas yaitu 5 orang guru yang mengajar di kelas VII, 5 orang guru yang mengajar dikelas VIII dan 5 orang guru yang mengajar di kelas IX. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul tidak bisa langsung disajikan dalam laporan penelitian, tetapi harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dibuat setelah data-data dan informasi-informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan disusun, digolongkan dan dirumuskan atas dasar interpretasi data. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data yaitu: reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan pendapat tersebut, tahapan analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh hasil bahwa kepala sekolah mampu dalam membina hubungan dengan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) ditinjau dari keterampilan teknis (technical skill) kepala sekolah diketahui bahwa dalam mengelola sekolah kepala sekolah mampu menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi dan tujuan pencapaian yang telah direncanakan; 2) ditinjau dari keterampilan hubungan manusia (human relation skill) kepala sekolah diketahui bahwa kepala sekolah mampu memberikan pandangan strategi bagi guru dalam melaksanakan tugas, dan 3) ditinjau dari keterampilan konseptual (conceptual skill) kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah mampu dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik kegiatan kebersihan lingkungan sekolah maupun kegiatan keagamaan.

Pembahasan Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil dokumentasi dalam temuan penelitian, diperoleh gambaran bahwa dalam proses kegiatan di SMP Negeri 1 Prabumulih, kepala sekolah sudah membina hubungan yang baik dengan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah selalu melibatkan guru agar mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih meningkat, diantaranya melalui rapat sekolah berinteraksi dengan guru mengevaluasi sejauh mana program kerja telah berjalan dan bersama-sama guru membuat keputusan dibuktikan dengan dokumentasi rapat kelulusan dan kenaikan kelas.

Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan profesionalisme pelayanan terhadap peserta didik dibuktikan dengan dokumentasi Bimtek aplikasi Google Classroom. Menambah kekurangan sarana prasarana dan berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dibuktikan dengan dokumentasi perbaikan sarana dan prasarana khususnya yang menunjang protokol kesehatan dalam mempersiapkan kondisi new normal dan perbaikan taman sekolah dengan partisipasi langsung dari kepala sekolah dan guru.

Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui hasil observasi, bahwa kepala sekolah sudah mampu dalam membina hubungan dengan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Hal ini terbukti dari hasil temuan penelitian observasi, bahwa Kepala Sekolah mengarahkan guru-guru terlebih dahulu dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan saat sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, agar hasil dari perencanaan yang dibuat oleh guru dapat diperiksa serta diperbaiki jika ada yang dianggap kurang baik, agar nantinya hasil dari perencanaan yang dibuat oleh guru dapat di implementasikan sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala sekolah sudah merumuskan tujuan kerja diantaranya adalah menetapkan para guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang diampu dan menetapkan para pengelola sekolah seperti tenaga administrasi ketatausahaan, operator sekolah, pengelola laboratorium, pengelola perpustakaan disesuaikan dengan keahliannya masing-masing.

Untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru mengingat situasi pembelajaran daring saat ini maka kepala sekolah juga memberikan pembekalan kepada guru-guru dengan Bimtek Aplikasi Google Classroom.

Kepala sekolah sudah melakukan supervisi terhadap sekolah yang ia pimpin, diantaranya melakukan supervisi sarana prasarana yang ada dengan melakukan perbaikan sarana dan prasarana khususnya yang menunjang protokol kesehatan dalam mempersiapkan kondisi new normal dan perbaikan taman sekolah dengan partisipasi langsung dari kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan kajian teoretik yang ada dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Basri (2014) sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai pelayan masyarakat dan tidak bersikap otoriter. Sebagaimana karakteristik sekolah yang bermutu yakni fokus pada pelanggan serta menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka dan demokratis. Gambaran sederhana tentang keberadaan kepemimpinan pendidikan di atas menunjukkan bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang baik mutlak diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan adalah kepala sekolah yang dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik demi terwujudnya pendidikan yang bermutu, walau dalam prakteknya masih ditemukan berbagai catatan negatif tentang kepemimpinan kepala sekolah yang kurang menggambarkan kondisi ideal sebagai pemimpin pendidikan.

Salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah adalah pemimpin sekolah (Kepala Sekolah). Di tangan pemimpin inilah sekolah menjadi berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus menjalankan kepemimpinannya secara efektif agar bisa mempengaruhi bawahannya (Soetopo, 2018).

Kepala sekolah sebagai pemimpin lingkungan suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan sekolah karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Dengan demikian gaya kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah untuk Pembinaan kinerja tenaga pendidikan di sekolah demi mencapai tujuan dan mewujudkan visi menjadi aksi (Rohiat, 2013).

Menurut Mulyasa (2013) kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yuliati (2018) menjelaskan kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan sebab pemimpin merupakan motor penggerak untuk mengimplementasikan tujuan dari organisasi. Di dalam tugas menggerakkan meliputi kegiatan-kegiatan: memberi petunjuk, membimbing, mendidik, membina, mengarahkan, dan sebagainya. Dengan demikian, kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan menjadi ciri dari seorang pemimpin. Apabila tidak mampu mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya, ia tidak dapat diharapkan berhasil dalam mengemban tugas-tugas kepemimpinannya. Menurut Soetopo (2014), kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk berbuat guna mewujudkan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Kepemimpinan selalu melibatkan upaya seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi perilaku seseorang pengikut atau para pengikut dalam suatu situasi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan (Arifin, 2010).

Lebih lanjut Ahmad (2013:6) mengemukakan bahwa di bawah kepemimpinan seorang Kepala Sekolah yang profesional, dapat mengembangkan peserta didik dan para guru sesuai dengan potensinya, sehingga akan meningkatnya pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Sebagai seorang pemimpin, harus mampu memberikan bimbingan menuntun, mengarahkan, dan mendorong timbulnya kemauan yang penuh semangat, percaya diri kepada para guru, staf, dan peserta didik dalam melaksanakan tugas serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu dalam membina hubungan dengan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Hal ini karena: 1) ditinjau dari keterampilan teknis (technical skill) kepala sekolah mampu mengelola sekolah dan menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi dan tujuan pencapaian yang

telah direncanakan; 2) ditinjau dari keterampilan hubungan manusia (human relation skill) kepala sekolah mampu memberikan pandangan strategi bagi guru dalam melaksanakan tugas, dan 3) ditinjau dari keterampilan konseptual (conceptual skill) kepala sekolah mampu dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik kegiatan kebersihan lingkungan sekolah maupun kegiatan keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Prabumulih, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah memberikan dukungan kepada kami untuk melakukan hal yang luar biasa ini. Proyek ini didanai secara independen. Kami juga ingin berterima kasih kepada teman-teman kami di Manajemen Pendidikan yang banyak membantu kami dalam menyelesaikan proyek ini dalam jangka waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Arifin, M. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Media Pustaka.
- Astuti, R. W., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Leadership Styles and Work Motivation on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 105-114. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/33>
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Basri, H. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiyono, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal Supervision and Organizational Climate toward Teacher's Performance. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities Vol 2: Issue II, Apr - Jun 2020*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.178>
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86-95.
- Kurniadin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving Creativity Room to Students Through the Friendly School's Program. *International Journal of Scientific & Technology Research Volume 7, Issue 7*. Retrieved from <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/Giving-Creativity-Room-To-Students-Through-The-Friendly-Schools-Program.pdf>
- Maryati, E., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). The Influence of Principal's Leadership Style and Organizational Culture on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 127-139. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/38>
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muwahid, S. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/10>

- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.
- Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.160>
- Riyanto, Y. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- Rohiat. (2013). Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah. Cetakan Pertama. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyada, D. (2013). Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Ruslan, Lian, B., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Situational Leadership and Teacher's Professionalism on Teacher's Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1). Retrieved from <https://ijpsat.ijsht-journals.org/index.php/ijpsat/article/view/1733>
- Satori, D. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo. (2018). Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, H. dan Soemanto, W. (2014). Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bima Aksara.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7 (4).Yulianti. E. A. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. Salatiga: Griya Media.
- Yuliani, T. & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *JMKSP Vol. 1, No. 2*.